


Sosialisasi Pembuatan Kerupuk Tape Singkong Sebagai Produk Unggulan Bagi UMKM Supermadu di Kelurahan Gebang

¹⁾Nur'aini Mardhi Utami, ²⁾Marsa Suci Nurmalasari, ³⁾Viola Risti Agasi, ⁴⁾Indira Maharani Hidayat, ⁵⁾Vindha Dhila Wulandari, ⁶⁾Yusriyyah Vika Rahmadhani, ⁷⁾Shinta Pramudita, ⁸⁾Tiara Dwi Kusuma Putri, ⁹⁾Khoirul Umam, ¹⁰⁾Nuril Rohmawati, ¹¹⁾Andi Eko Wiyono

^{1,2,4,5,6,7,8,9,11)}Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember

^{3,10)}Program Studi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jember

Email Corresponding: andi.ftp@unej.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Tape Singkong Kerupuk Sosialisasi	Tape merupakan salah satu produk olahan singkong yang telah mengalami fermentasi dari bahan-bahan sumber pati seperti ketela pohon, ketan dan sebagainya, dengan melibatkan peran ragi di dalam proses pembuatannya. Permasalahan pokok yang terjadi di Kelurahan Gebang terutama yang berkaitan dengan UMKM Tape Supermadu adalah kurangnya <i>skill</i> dan pemahaman terkait diversifikasi produk tape, dalam menambah nilai ekonomis produk tape singkong kuning. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui penyampaian informasi melalui ceramah, pembahasan, dan pendampingan langsung untuk melakukan peragaan diversifikasi produk. Tujuan dilakukannya kegiatan sosialisasi pembuatan kerupuk tape adalah meningkatkan <i>skill</i> dan pengetahuan terhadap pengembangan produk olahan tape, serta menambah nilai ekonomis produk tape. Sasaran dalam kegiatan sosialisasi ini adalah ibu-ibu PKK kelurahan Gebang dan mitra Supermadu. Hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi ini berupa produk kerupuk tape kualitas terbaik dengan cita rasa manis dan gurih. Melalui kegiatan sosialisasi ini, ibu-ibu PKK juga mendapatkan skill mengenai pembuatan kerupuk tape singkong dan pengetahuan dalam mengembangkan diversifikasi produk tape singkong di daerah kelurahan Gebang.
Keywords: Cassava Tape Crackers Socialization	Tape is one of the processed cassava products that has undergone fermentation from starch source materials such as cassava, sticky rice, and so on, involving the role of yeast in the manufacturing process. The main problem that occurs in Gebang Village, especially those related to Supermadu Tape UMKM, is the lack of skills and understanding related to the diversification of tape products, in adding economic value to yellow cassava tape products. The implementation of community service activities is carried out through the delivery of information through lectures, discussions, and direct assistance to demonstrate product diversification. The purpose of the socialization of making tape crackers is to improve skills and knowledge towards the development of processed tape products and increase the economic value of tape products. The targets of this socialization activity were PKK women in Gebang village and Supermadu partners. The results obtained from this socialization activity are in the form of the best quality tape cracker products with sweet and savory flavors. Through this socialization activity, PKK mothers also gained skills in making cassava tape crackers and knowledge in developing diversified cassava tape products in the Gebang village area.
	This is an open-access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Daerah yang menjadi sentra agroindustri tape terbesar di Jawa Timur, yakni berada di daerah Keresidenan Besuki yakni Situbondo, Probolinggo, Bondowoso dan Jember. Perkembangan agroindustri tape, umumnya berasal dari usaha keluarga yang dilakukan secara turun temurun. Selain itu, pertumbuhan tape sangat

dipengaruhi oleh kondisi iklim daerah. Keberadaan iklim tropis di Indonesia dengan tanah yang kering dan suhu udara yang sejuk membuat tape banyak diproduksi di berbagai wilayah (Nurhayati, 2022).

Kabupaten Jember menjadi salah satu sentra penghasil tape yang cukup terkenal dan banyak dicari wisatawan karena terkenal dengan daerah penghasil olahan produk tape, dengan dapat diketahui bahwasannya produksi tape hampir 1,5 ton per harinya. Salah satu brand ternama agroindustri tape di Kabupaten Jember yang sering diburu oleh wisatawan sebagai oleh-oleh yaitu Industri Rumah tangga tape Singkong Supermadu. Industri Super Madu adalah sektor rumah tangga yang menghasilkan berbagai produk olahan dari singkong, dengan tapai singkong sebagai produk utamanya. Pada tahun 1994, usaha rumah tangga ini secara resmi terdaftar sebagai bisnis dagang yang diberi nama Super Madu. Supermadu memproduksi beberapa makanan khas olahan tape di Kabupaten Jember berupa suwar suwir, prol tape, dodol, tape singkong, dan brownies tape.

Tape merupakan hasil produk olahan yang melalui proses fermentasi dari bahan-bahan yang mengandung pati seperti singkong, beras ketan, dan lainnya, dimana ragi ikut berperan dalam proses pembuatannya (Selviani & Azara, 2021). Zat pati yang ada dalam bahan makanan diubah menjadi gula dengan bantuan mikroorganisme berupa ragi atau *khamir*, menjadi bentuk yang lebih sederhana (Wahyuningsih et al., 2023). Kandungan karbohidrat dalam tape menjadikan tape cocok diolah menjadi olahan kerupuk dengan cita rasa yang unik.

Kerupuk adalah camilan yang terbuat dari campuran tepung tapioka, air dan rempah-rempah sebagai bumbu. Menurut (Aziz et al., 2019) kerupuk merupakan jenis makanan kering yang terbuat dari tepung tapioka atau sagu, dapat mengandung atau tidak mengandung bahan makanan dan tambahan lain yang diperbolehkan. Proses pembuatannya melibatkan penggorengan atau pemanggangan sebelum disajikan, dengan cita rasa khas yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. (Koswara 2009) dalam (Sudiyono, 2020). Kerupuk tape merupakan kerupuk yang menggunakan tape sebagai bahan dan pemberi rasa utama. Adonan kerupuk tape ini dibentuk menjadi bulatan atau lonjong, lalu dikukus selama 30 menit. Setelah dikukus, adonan didinginkan, dipotong, dan dikeringkan. Potongan-potongan kerupuk yang telah kering kemudian digoreng, dan umumnya disajikan sebagai camilan oleh beberapa kalangan. Berdasarkan riset pasar yang telah kami lakukan dapat diketahui bahwasannya terdapat sekitar kurang lebih 5 UMKM yang memproduksi tape singkong. Upaya yang dilakukan guna menambah nilai ekonomis dari produk tape adalah dengan melakukan diversifikasi produk tape. Diversifikasi mengacu pada usaha untuk memperluas ragam produk yang akan dijual, merupakan suatu strategi yang bertujuan untuk meningkatkan penetrasi pasar. Menurut (Hermawan Lucius, 2015) dengan adanya diversifikasi produk, perusahaan atau industri tidak hanya tergantung pada satu jenis produk saja. Sebaliknya, perusahaan dapat mengandalkan berbagai produk, sehingga jika terjadi penurunan pada salah satu jenis produk, perusahaan masih dapat mengatasi situasi tersebut melalui keberhasilan produk jenis lainnya. Maka dari itu, berdasarkan uraian diatas maka, tim PROMAHADESA berinovasi mengembangkan produk olahan tape singkong menjadi kerupuk tape. Dalam mencapai tujuan tersebut, maka tim PROMAHADESA memberikan penyuluhan dan sosialisasi mengenai demo pembuatan produk kerupuk tape kepada para ibu-ibu PKK yang di Kelurahan Gebang, serta kepada Mitra kami, Tape Supermadu. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan *skill* dan pengetahuan dalam pengembangan produk diversifikasi serta dapat memberikan nilai tambah pada produk olahan tape singkong.

II. MASALAH

Permasalahan pokok yang terjadi di Kelurahan Gebang terutama yang berkaitan dengan UMKM Tape Supermadu adalah kurangnya *skill* dan pemahaman terkait diversifikasi produk tape, dalam menambah nilai ekonomis produk tape singkong kuning.

III. METODE

1. Lokasi

Kegiatan sosialisasi program mahasiswa berdesa ini dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023, berlokasi di Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.



Gambar 1. Lokasi Sosialisasi Program Mahasiswa Berdesa

2. Pelaksanaan dan Sasaran

Partisipasi dalam kegiatan ini melibatkan kolaborasi dengan UMKM Tape Supermadu sebagai mitra untuk menyediakan bahan utama dalam produksi produk kita. Peserta yang mengikuti sosialisasi program ini diantaranya dihadiri oleh ibu-ibu PKK daerah Kelurahan Gebang. Adanya mitra akan menciptakan sebuah kolaborasi dalam bentuk kerja sama antara organisasi, yang memiliki potensi untuk mencapai hasil yang optimal (Herlan et al., 2020).

Kegiatan dimulai dengan persiapan sebelum hari-H pelaksanaan yaitu pendataan ibu – ibu PKK sebagai calon peserta, pendataan dilakukan dengan bantuan bapak Lurah dan Ketua PKK. Bersamaan dengan pencatatan data peserta, tim PROMAHADESA menyusun formula diversifikasi produk sebagai panduan sosialisasi bagi peserta. Formulasi ini akan didistribusikan kepada peserta secara berikutnya. Lalu diberikan pula penyampaian materi tentang proses diversifikasi produk dan strategi pemasaran.

3. Metode Pendekatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui penyampaian informasi melalui ceramah, pembahasan, dan pendampingan langsung untuk melakukan peragaan diversifikasi produk (Kustyawati et al., 2019).

A. Ceramah

Pelaksanaan metode ini dilakukan dengan cara pemberian materi secara lisan yang didukung oleh alat dan media penyampaian materi (Handayani & Sukoco, 2020). Materi yang akan disampaikan mencakup proses pembuatan kerupuk tape dengan penambahan cita rasa gurih menggunakan bawang putih, serta teknik pengemasan yang menarik. Materi yang kedua adalah memberikan strategi pemasaran produk kerupuk tape.

B. Diskusi

Kegiatan ini dilakukan setelah pemaparan materi yang diberikan selesai. Para peserta dipersilakan untuk menyampaikan pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik dan akan dipecahkan bersama. Diskusi ini memiliki sifat berbagi informasi serta pengetahuan terkait dengan masalah yang diangkat (Savitri Ayu et al., 2022). Tidak hanya tim pelaksana pengabdian yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan, tetapi peserta lain juga memiliki peran aktif dalam memberikan jawaban sebagai sumber informasi tambahan. Hal ini dilakukan untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dianalisis dari berbagai aspek yang masih terkait dengan materi tersebut. Tujuan dari adanya sesi diskusi ini agar peserta pelatihan yang merupakan ibu-ibu PKK lebih paham dan mendalami mengenai produk kerupuk tape. Menurut Wulandari et al., (2023) diskusi bertujuan untuk menyelesaikan suatu masalah, memberikan jawaban atas pertanyaan dari mitra, meningkatkan dan memahami pengetahuan serta wawasan mitra, dan juga untuk mengambil keputusan.

C. Peragaan oleh Tim Pelaksana

Tim pelaksana pengabdian akan memperlihatkan proses pembuatan kerupuk tape kepada peserta, memungkinkan mereka untuk mengamati dengan seksama dan kemudian berkesempatan untuk melakukan praktik langkah-langkah dalam proses tersebut. Peserta akan ditunjukkan cara pembuatan kerupuk tape dan akan disediakan contoh produk kerupuk tape yang siap dikonsumsi.

D. Praktik Langsung Bersama Peserta Pelatihan

Peserta akan melakukan praktik secara berkelompok, dengan setiap kelompok diberikan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat produk kerupuk tape. Sementara itu, tim pelaksana pengabdian akan memberikan pendampingan selama pelaksanaan praktik ini.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta melalui partisipasi aktif dalam proses pembuatan krupuk tape. Dengan adanya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam praktik ini, masyarakat dapat memperoleh keterampilan yang memungkinkan mereka untuk melanjutkan kegiatan ini secara mandiri sebagai usaha yang dapat memberikan tambahan penghasilan (Ghazali et al., 2021). Menggambarkan jumlah responden serta menggambarkan metode dan proses jalannya pengabdian yang dilaksanakan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Pelaksanaan Sosialisasi

Perlu adanya persiapan sebelum melaksanakan sosialisasi untuk memastikan semua kebutuhan selama pelaksanaan dapat dipersiapkan dengan baik, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Proses persiapan dan perencanaan dimulai dengan pemilihan mitra, yang dilakukan berdasarkan ketersediaan tenaga kerja dan kesediaannya untuk menjadi mitra. Mitra dipilih karena dianggap mampu dalam melakukan kerja sama. Diharapkan peningkatan produksi olahan dapat meningkatkan nilai jual dari produk tape itu sendiri. Pada tahap persiapan, tim pelaksana kegiatan sosialisasi melakukan beberapa langkah, termasuk menyiapkan peralatan dan bahan sebagai pendukung kegiatan, menyiapkan produk kerupuk tape yang akan disosialisasikan dan digunakan sebagai contoh, serta menyiapkan lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi di Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.



Gambar 2. Tape sebagai Bahan Dasar Pembuatan Produk Diversifikasi

B. Persiapan Alat

Persiapan alat dan bahan sebagai penunjang sosialisasi dilakukan dengan membeli alat dan bahan yang diperlukan di toko bahan kue serta toko peralatan rumah tangga. Selain itu, beberapa kali dilakukan pembelian alat dan beberapa bahan di pasar untuk kebutuhan sosialisasi.

Langkah berikutnya adalah pembuatan kerupuk tape yang akan dilaksanakan oleh tim yang bertanggung jawab atas kegiatan sosialisasi. Tim pelaksana melakukan pencarian informasi dari sumber-sumber tertulis dan percobaan berulang kali untuk mencapai formulasi yang akurat dan sesuai. Trial yang telah dilakukan demi mendapatkan formulasi yang tepat tidak hanya beberapa kali trial melainkan melakukan 15 kali trial. Tidak hanya fokus pada proses produksi, tim pelaksana kegiatan juga menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan dengan sebaik mungkin, untuk memastikan kelancaran kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini diadakan di kantor Kelurahan Gebang.



Gambar 3. Kegiatan Pra Sosialisasi Pembuatan Produk Kerupuk Tape

C. Pembuatan Produk Kerupuk Tape

Proses pembuatan kerupuk tape awalnya mengacu pada penelitian literatur tentang cara membuat kerupuk tape. Namun, saat dilaksanakan, berbagai kendala muncul, seperti ketidakmengembangannya kerupuk saat digoreng, adonan yang memiliki kekentalan berlebihan, dan warna yang terlalu gelap, sehingga mengurangi daya tarik visual kerupuk. Sebanyak lima kali pergantian formulasi diperlukan dalam upaya mencapai hasil yang sesuai untuk kerupuk tape singkong.

Proses awal dalam pembuatan kerupuk tape singkong menggunakan takaran satu resep dimulai dengan menghaluskan 100 gram tape singkong kuning hingga mencapai tekstur pasta. Pasta tape singkong ini selanjutnya dicampurkan dengan tepung terigu dan tepung tapioka dalam rangka pembuatan kerupuk tape singkong kuning. Proses pencampuran adonan memerlukan penggunaan air panas atau hangat untuk mencapai hasil yang merata.

Penggunaan tepung tapioka dan tepung terigu diatur dalam perbandingan 4:1, dengan proporsi tepung tapioka empat kali lipat dari tepung terigu (tapioka : terigu = 4:1). Tape yang digunakan dalam pembuatan kerupuk ini dipasok oleh UMKM Supermadu, yang memiliki peran sebagai mitra dalam program ini. Dengan demikian, proses pembuatan kerupuk tape singkong kuning ini melibatkan kerjasama dengan UMKM sebagai bagian dari inisiatif program.



Gambar 4. Kegiatan *Trial* Pembuatan Kerupuk Tape di Laboratorium

D. Sosialisasi Pembuatan Kerupuk Tape

Sosialisasi pembuatan Kerupuk Tape Singkong Kuning dilaksanakan pada Hari Kamis, 10 Agustus 2023 dengan judul kegiatan sosialisasi “Pemberdayaan Agropreneur Tape Singkong dengan Pengembangan Diversifikasi Produk di Kelurahan Gebang”. Kegiatan ini dilaksanakan di pendopo di Kelurahan Gebang yang dihadiri oleh 25 orang ibu – ibu PKK.

Pelaksanaan sosialisasi berjalan lancar dan disambut dengan antusias oleh para ibu PKK yang menjadi peserta dengan ikut andil dalam memperhatikan pemaparan materi serta praktik langsung. Pada sosialisasi ini terbagi menjadi 2 kelompok, yang mana pada setiap kelompok membuat 1 adonan dengan variasi rasa yang berbeda. Kelompok pertama membuat adonan varian rasa original yang cenderung manis, sedangkan untuk kelompok kedua membuat adonan dengan varian rasa bawang putih yang cenderung gurih. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian ceramah atau materi yang mencakup informasi tentang asal-usul hingga proses pembuatan kerupuk tape singkong kuning, beserta penjelasan ringkas mengenai kemasan dan strategi pemasaran produk.

Pelaksanaan praktik pembuatan kerupuk tape singkong kuning secara langsung, dilakukan setelah penayangan video proses pembuatan. Antusiasme ibu – ibu PKK yang cukup besar dalam membuat kerupuk tape singkong kuning, sehingga pada proses praktik dapat berjalan dengan lancar. Secara keseluruhan, ibu-ibu PKK dapat mempraktikkan dan melaksanakan praktik pembuatan kerupuk tape dengan baik dan antusias.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Pembuatan Produk Kerupuk Tape Bersama dengan Mitra



Gambar 6. Kegiatan Sosialisasi Pembuatan Kerupuk Tape Bersama dengan Ibu-Ibu PKK

E. Evaluasi Kegiatan Sosialisasi

Sebagai bagian dari upaya penyempurnaan dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan evaluasi dan diskusi (Purwanti et al., 2022). Tahap ini merupakan tahap yang penting untuk dilakukan, karena tahap ini berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari pelaksanaan program yang dijalankan (Akrim et al., 2018). Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui umpan balik dan respon dari peserta sosialisasi yang merupakan ibu-ibu PKK Kelurahan Gebang tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan mengenai produk kerupuk tape, sementara itu, melalui kegiatan diskusi ini diharapkan mendapatkan umpan balik secara langsung mengenai pencapaian hasil pelaksanaan sosialisasi, sebagai solusi permasalahan yang dihadapi mengenai pengembangan produk tape yang harus ditingkatkan agar produk tape memiliki nilai tambah (Lismaya, 2019). Bentuk evaluasi ini dilakukan dengan diskusi berupa metode tanya jawab dengan peserta. Penguasaan dan pemahaman atas materi yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi ini, dapat dikatakan seluruh peserta telah mampu dan mengerti khususnya mengenai proses pembuatan produk kerupuk tape.

Saran yang diberikan oleh peserta melalui hasil diskusi, dapat diperoleh bahwasannya dari ibu-ibu PKK menghendaki adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk dilanjutkan dengan materi yang berhubungan langsung dengan strategi pemasaran produk melalui penjualan dengan aplikasi e-commerce.

Kerupuk yang telah dihasilkan berdasarkan hasil trial yang telah dilakukan menghasilkan kerupuk yang renyah dan memiliki dua varian rasa. Dengan varian rasa original yang cenderung manis dan varian rasa bawang putih yang cenderung gurih. Respon positif dari ibu-ibu PKK diperoleh untuk hasil akhir dari kegiatan sosialisasi pembuatan kerupuk tape ini. Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi, pada minggu kedua dilakukan pemberian vandol sebagai ucapan terimakasih dan kenang-kenangan kepada bapak Lurah Kelurahan Gebang.



Gambar 7. Hasil Akhir Kerupuk Tape



Gambar 8. Monitoring Akhir Kerupuk Tape dengan Ibu-Ibu PKK

V. KESIMPULAN

Kesiapan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi sangat penting agar prosesnya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Tidak hanya itu, ketersediaan alat dan bahan untuk mendukung kegiatan juga dapat diwujudkan dengan baik. Namun, pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena tim pelaksana juga menghadapi kendala dalam formulasi saat proses pembuatan kerupuk tape singkong kuning. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023 bersama dengan ibu-ibu PKK Kelurahan Gebang. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pada tanggal tersebut diikuti oleh ibu-ibu PKK yang sangat antusias sehingga acara sosialisasi dapat berjalan dengan lancar. Hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi ini, ibu-ibu PKK mendapatkan *skill* dan pengetahuan tambahan dan pengembangan diversifikasi produk tape singkong di daerah kelurahan Gebang menjadi produk kerupuk tape yang bernilai ekonomis dengan 2 varian rasa berupa *original* dan bawang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LP2M Universitas Jember yang telah mendanai kegiatan PROMAHADESA ini, dan Ibu Wiji selaku mitra UMKM Tape Supermadu. Tim juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik moril maupun materi, para pengurus PKK Kelurahan Gebang, bapak RW 02 Gebang, serta Bapak Ibu Lurah dan perangkat Desa Gebang yang turut mensukseskan program PROMAHADESA pembuatan kerupuk tape ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, A., Nurzannah, N., & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Aziz, M. M. A., Roosenani, Ar., & Yuliana, A. I. (2019). Kajian Pengaruh Kombinasi Limbah Kulit Buah Pisang Raja Nangka (*Musa paradisiaca* L.) dan Tepung Tapioka pada Proses Pembuatan Kerupuk Kulit Buah Pisang Terhadap Uji Organoleptik. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2(1), 75–80.
- Ghazali, M., Rabbani, R., Sari, M., Rohman, M. H., Nasiruddin, M. H., Suherman, S., & Nurhayati, N. (2021). Pelatihan Pengolahan Kerupuk Ikan di Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.683>
- Handayani, S., & Sukoco, A. (2020). *Socialization of Making Coffee Jelly Candy As Diversification of Coffee Processed Products in Village*. 5(1), 104–108.
- Herlan, Efriani, Sikwan, A., Hasanah, Bayuardi, G., Listiani, E. I., & Yulianti. (2020). Keterlibatan Akademisi Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Terhadap Masyarakat Melalui Aksi Berbagi Sembako. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 267–277.
- Hermawan Lucius. (2015). Dilema Diversifikasi Produk: Meningkatkan Pendapatan Atau Menimbulkan Kanibalisme Produk? *Jurnal Studi Manajemen*, 9(2), 142–153.
- Kustyawati, M. E., Sugiharto, R., Waluyo, S., & Erlina, E. (2019). Pemberdayaan wanita Kelompok Serba Usaha Srikandi melalui diversifikasi produk kopi bubuk herbal. *Riau Journal of Empowerment*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.31258/raje.2.1.13>
- Nurhayati. (2022). *INDUSTRI RUMAHAN TAPAI SINGKONG "SUPER MADU" KABUPATEN JEMBER TAHUN 1994-2019*.
- Purwanti, A., Dompok, T., Abidin, S., Nadine, I., Novallano, N., Jukasni, Y., & Rusli, G. P. (2022). Pembinaan Public Speaking Dan Administrasi Organisasi Pada Gp Ansor Kecamatan Sagulung Batam. *Puan Indonesia*, 3(2), 187–196. <https://doi.org/10.37296/jpi.v3i2.82>
- Savitri Ayu, D., Eko Wiyono, A., Januar, J., Aisah, S., & Shara Mahardika, N. (2022). Socialization of Pre-Treatment on Environmentally Friendly Livestock Cages and Fecal With Bioactivactors in the Village Gunungsari, Umbulsari District. *Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.19184/jpmunej.v1i1.32>
- Selviani, S., & Azara, R. (2021). The Effect of Age Of Cassava Tapi (Manihot esculenta) and Concentration on The Characteristics of Cassava Tapi Flour. *Journal of Tropical Food and Agroindustrial Technology*, 1(02), 30–37. <https://doi.org/10.21070/jtfat.v1i02.1571>
- Wahyuningsih, E. A., Irmanda, L., Wisnu, Y., Aji, K., Hidayat, R., & Septiana Anindita, N. (2023). Pengaruh lama fermentasi, penambahan ragi dan konsentrasi gula pada tape ketan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1, 98–101.
- Wulandari, Y. S., Abadi, S., Zahra, F. A., & Syahputra, A. F. (2023). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM perikanan melalui sosialisasi manajemen dan pemasaran. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(2), 257–268.